

DINAMIKA SISA HASIL USAHA (SHU) DAN SUKU BUNGA DALAM MENOPANG KEBERLANJUTAN FINANSIAL KUD. SRI AMONG TANI PLOSOKLATEN

Frans Surya Syah Putra^{1*}, M. Anas²

^{1,2)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

franssurya2003@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This study aims to examine the dynamics of the Remaining Operating Results (SHU) and interest rates in supporting the financial sustainability of KUD Sri Among Tani Plosoklaten. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data from the financial reports of KUD Sri Among Tani Plosoklaten for the years 2022–2024. Time series analysis and financial ratio analysis were used. The results of the study indicate an inverse relationship between SHU and interest rates. Efficient SHU management and competitive interest rate policies have proven to be crucial in supporting the cooperative's financial sustainability. The novelty of this research lies in its approach that examines two main financial variables simultaneously SHU and interest rates in the context of the financial sustainability of a village unit cooperative. Previous studies have tended to analyze the effect of each variable separately on cooperative financial performance, whereas this study provides a more comprehensive perspective by examining the interrelationship and pattern between SHU and interest rates longitudinally over a three-year period (2022–2024).

Keywords: Remaining Operating Results (SHU), Interest Rate, Financial Sustainability, Village Unit Cooperative, Savings and Loan Unit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika Sisa Hasil Usaha (SHU) dan suku bunga dalam menopang keberlanjutan finansial KUD Sri Among Tani Plosoklaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan KUD Sri Among Tani Plosoklaten tahun 2022–2024. Dengan menggunakan analisis time series dan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara SHU dengan suku bunga. pengelolaan SHU yang efisien dan kebijakan suku bunga simpan pinjam yang kompetitif terbukti sangat penting dalam mendukung keberlanjutan finansial koperasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengkaji dua variabel keuangan utama secara bersamaan, yaitu SHU dan suku bunga, dalam konteks keberlanjutan finansial koperasi unit desa. Penelitian sebelumnya cenderung mengulas pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap kinerja keuangan koperasi, sementara penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menelaah keterkaitan dan pola hubungan antara SHU dan suku bunga secara longitudinal selama tiga tahun (2022–2024).

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha (SHU), Suku Bunga, Keberlanjutan Finansial, KUD, Simpan Pinjam

PENDAHULUAN

KUD Sri Among Tani Plosoklaten, yang terletak di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, ialah salah satu koperasi aktif yang berfokus pada pelayanan simpan pinjam kepada petani dan masyarakat sekitar. KUD. Sri among tani berdiri sejak 1973 dan berhasil mempertahankan eksistensinya hingga saat ini, bahkan sempat dinobatkan sebagai "KUD terbaik nomor 1 se-Indonesia"[1]. Sebagai entitas yang berlandaskan atas kekeluargaan dan gotong royong, keberlangsungan finansial KUD sangat bergantung pada kinerja keuangan yang sehat, khususnya pada dua indikator utama yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) dan pengelolaan suku bunga. Legalitas pendiriannya ditegaskan melalui Surat Keputusan Bupati Kediri Nomor 20/KPTS/BUP/1973. Sejak awal, KUD Sri Among Tani memiliki orientasi untuk mendukung aktivitas ekonomi produktif masyarakat, terutama kalangan petani, peternak, dan pelaku usaha mikro di wilayah Plosoklaten dan sekitarnya. Dengan cakupan pelayanan lebih dari 15 desa, koperasi ini mampu berperan sebagai katalisator ekonomi yang menyentuh langsung lapisan masyarakat terbawah. Secara organisasi, koperasi ini dijalankan oleh 8 pengurus, didukung 40 pegawai, dan 15 koordinator desa yang bertugas menjembatani hubungan antara pengurus koperasi dan anggota di desa-desa. Meski tidak mempekerjakan manajer profesional, pengelolaan koperasi berlangsung secara tertib dan cukup efektif berkat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara unsur pelaksananya.

Sisa Hasil Usaha (SHU), yang mencerminkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan surplus setelah menutupi seluruh biaya operasional. Dalam konteks ini, menjaga stabilitas dan pertumbuhan SHU merupakan tantangan utama bagi keberlanjutan finansial KUD, terutama mengingat dinamika ekonomi baik di tingkat lokal maupun global. Fluktuasi SHU tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan koperasi tetapi juga pada kepercayaan anggota dan keberlanjutan usaha koperasi, [2]. peran kebijakan keuangan koperasi, termasuk diversifikasi usaha, juga diidentifikasi sebagai strategi penting untuk menjaga keberlanjutan finansial koperasi, [3]. sisa hasil usaha (SHU) merupakan keuntungan bersih yang diperoleh koperasi setelah dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan, kewajiban dan pajak yang ada. SHU berfungsi sebagai tolak ukur penting untuk menilai kinerja keuangan dan keberlangsungan koperasi. Tingginya keterlibatan anggota secara langsung dapat mendukung peningkatan SHU.

Suku bunga merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam aktivitas simpan pinjam di koperasi. Penetapan suku bunga yang kompetitif dapat meningkatkan daya tarik layanan keuangan koperasi bagi anggotanya, sekaligus menentukan tingkat pendapatan koperasi dari pinjaman yang diberikan. Penelitian mengindikasikan bahwa jika suku bunga terlalu tinggi, hal ini bisa menjadi beban bagi anggota, menurunkan minat mereka untuk menggunakan layanan koperasi, dan akhirnya berdampak negatif terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi, [4]. suku bunga merupakan bentuk imbalan untuk dana yang dipinjam atau disimpan, dan memiliki pengaruh besar dalam menarik perhatian anggota. Kebijakan yang tepat mengenai suku bunga dapat meningkatkan kegiatan koperasi, sementara suku bunga yang tinggi dapat menghalangi akses pinjaman dan dapat menurunkan keberlangsungan koperasi.

Dampak yang terjadi dari fluktuasi jumlah SHU dapat menghambat operasional, meski aktivitas koperasi tetap berjalan. Upaya ini difokuskan pada pengaruh sisa hasil usaha (SHU) dan suku bunga yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terhadap fluktuasi sisa hasil usaha (SHU). Hal ini dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi instansi. Di tengah situasi seperti saat ini, koperasi seperti KUD Sri Among Tani perlu menggunakan strategi yang seimbang guna menjaga pertumbuhan dan stabilitas keuntungan. Dengan menerapkan analisis terhadap pengaruh sisa hasil usaha (SHU) dan koprasim simpan pinjam dalam menopang keberlanjutan finansial KUD. Dampak ini menunjukkan kompleksitas sisa hasil usaha dan suku bunga dalam mendukung keberlanjutan finansial koperasi.

Pada unit Simpan Pinjam KUD Sri Among Tani, dinamika suku bunga dan SHU menunjukkan pola kontradiktif yaitu jika suku bunga yang rendah maka mendorong jumlah peminjam atau nasabah, tetapi pendapatan SHU menjadi sempit atau turun, sedangkan jika suku bunga tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, namun risiko kredit terhambat meningkat drastis jika tanpa pengendalian internal yang kuat. Menurut Ramidah, (2022) tingkat suku bunga dan rotasi piutang memberikan kontribusi signifikan terhadap kredit terhambat hingga 84,8 %. Di tengah situasi seperti saat ini, koperasi seperti KUD Sri Among Tani perlu menggunakan strategi yang seimbang guna menjaga pertumbuhan dan stabilitas keuntungan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kestabilitas kinerja merekomendasikan sisa hasil usaha (SHU) dan suku bunga dalam menopang keberlanjutan finansial KUD yang dapat dijadikan acuan perosedur peningkatan fluktuasi sisa hasil usaha (SHU) dan koprasim simpan pinjam. Dengan objek penelitian hanya dibatasi pada unit simpan pinjam, yang merupakan unit utama penghasil pendapatan koperasi yang secara langsung memengaruhi jumlah SHU setiap tahun. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan, suku bunga dan keberlanjutan finansial KUD. baik untuk koperasi secara umum maupun untuk KUD Sri Among Tani.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang terstruktur dan mempelajari elemen-elemen serta fenomena dan keterkaitan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk merumuskan dan menerapkan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam [6]. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau diperoleh bukan dari subjek penelitian yang dipakai [7]. Data sekunder berupa laporan keuangan KUD. SRI AMONG TANI selama periode 2022 sampai 2024. Sumber data merupakan tempat dimana data berasal yang menjadi landasan dalam suatu penelitian. Sumber ini menentukan dari mana peneliti mendapatkan data untuk menjawab permasalahan yang dan untuk menguji hipotesis [8]. Dalam suatu penelitian, sumber data biasanya dibagi menjadi dua kategori, yaitu data

primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan KUD. SRI AMONG TANI periode 2022 sampai 2024.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan juga informasi adalah dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga memperhatikan keberadaan objek lain yang berkaitan [8]. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan tujuan mencari data laporan keuangan dan mencari masalah di KUD SRI AMONG TANI PLOSOKLATEN KEDIRI. Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua sumber data terkumpul. Analisis data merupakan proses penelusuran dan pengorganisasian data secara sistematis agar menghasilkan kesimpulan yang koheren [9]. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari responden dan sumber data yang lain sudah terkumpul [10]. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Time series*. Analisis *Time series* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran [11]. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Likuiditas dan Solvabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki [12]. Untuk mengevaluasi tingkat likuiditas koperasi dalam menilai kondisi kesehatannya, dapat digunakan indikator seperti rasio kas serta rasio terhadap jumlah pinjaman yang disalurkan. Jenis jenis rasio likuiditas ada dua yaitu rasio lancar dan rasio cepat [13]. Likuiditas merupakan gambaran seberapa baik suatu entitas mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki serta jumlah utang lancar yang harus dibayar. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutang atau kewajiban tersebut terutama hutang dan kewajiban yang sudah jatuh tempo [14]. Tabel 1. Dibawah ini Menunjukkan hasil perhitungan rasio likuiditas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan. Ketika nilainya terlalu tinggi, hal tersebut dapat menjadi tanda risiko finansial, karena utang yang besar cenderung menekan potensi laba yang dapat diraih perusahaan [15]. Tabel 1. Dibawah ini Menunjukkan hasil perhitungan rasio solvabilitas.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas

INDIKATOR RASIO	JENIS RASIO	HASIL PERHITUNGAN		
		2022	2023	2024
LIKUIDITAS	RASIO LANCAR	5,06%	5,33%	5,33%
	RASIO CEPAT	5,054%	5,32%	5,33%
SOLVABILITAS	RASIO HUTANG	0,76%	0,76%	0,75%
	RASIO HUTANG TERHADAP EKUITAS	4,06%	3,11%	3,04%

Sumber: Data yang diolah peneliti dari buku laporan keuangan KUD sri among tani periode 2022-2024

Berdasarkan tabel 1. Pada Perhitungan rasio lancar diatas tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 5,06% dan mengalami kenaikan dari 5,06% menjadi 5,33% pada tahun 2023 dan tetap stabil pada tahun 2024. terdapat peningkatan dan ketebalan yang cukup signifikan setiap tahunnya, yang bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Kestabilan ini menunjukkan konsistensi pengelolaan likuiditas

koperasi, namun juga menunjukkan tidak adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset lancar secara signifikan selama dua tahun terakhir.

Berdasarkan tabel 1. hasil perhitungan rasio cepat di atas, pada tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 5,05%. Pada tahun 2023, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,27%, dari 5,05% menjadi 5,32%. Selanjutnya, pada tahun 2024, rasio cepat kembali meningkat sebesar 0,01% menjadi 5,33%. Pada perhitungan rasio cepat telah terjadi tren peningkatan yang cukup konsisten setiap tahunnya, sebagaimana terlihat dari kenaikan yang terjadi baik pada tahun 2023 maupun 2024. Tanpa memasukkan persediaan ke dalam komponen aset lancar, juga menunjukkan angka stabil dan tetap berada dalam batas normal. Hal ini menandakan bahwa koperasi tidak hanya mengandalkan persediaan dalam memenuhi kewajiban, tetapi memiliki kas, piutang, atau setara kas yang cukup likuid. Dari perhitungan dua jenis rasio tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang memadai dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 1. Diatas, pada rasio hutang tahun 2022 tercatat sebesar 0,76%, yang mengindikasikan bahwa sebesar 0,76% aset KUD dibiayai melalui utang. Pada tahun 2023, rasio tersebut tetap stabil di angka 0,76%. Memasuki tahun 2024, rasio hutang mengalami sedikit penurunan sebesar 0,01%, dari 0,76% menjadi 0,75%. Dalam kurun waktu tiga tahun terjadi kecenderungan stabil dan menurun pada rasio hutang, yang mencerminkan kemampuan KUD dalam mengelola struktur keuangannya dengan cukup baik. Nilai rasio hutang tercatat tidak melebihi 50%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar aset koperasi didanai oleh modal sendiri, bukan dari utang

Pada rasio hutang terhadap ekuitas hasil perhitungan diatas, pada tahun 2022 mencapai 4,06%. Pada tahun 2023, rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,95% dari tahun sebelumnya, turun menjadi 3,11%. Selanjutnya, pada tahun 2024, rasio kembali turun sebesar 0,07%, dari 3,11% menjadi 3,04%. Penurunan ini menunjukkan adanya langkah strategis koperasi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal, sekaligus memperkuat struktur permodalan dari dalam. Hal ini memperlihatkan bahwa struktur permodalan koperasi masih sehat, dengan proporsi modal sendiri yang lebih besar dibanding utang. Dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang terkendali, koperasi memiliki fleksibilitas dalam menghadapi kewajiban jangka panjang tanpa tekanan dari pihak eksternal.

Profitabilitas dan Aktivitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan [12]. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya secara efisien sehingga mampu menghasilkan pendapatan atau keuntungan [16]. Tabel 2. Dibawah ini Menunjukkan hasil perhitungan rasio profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan metrik keuangan yang dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu manajemen mengevaluasi kinerja operasional dan mengidentifikasi aset yang kurang produktif. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya. Tabel 2. Dibawah ini Menunjukkan hasil perhitungan rasio Aktivitas.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

INDIKATOR RASIO	JENIS RASIO	HASIL PERHITUNGAN		
		2022	2023	2024
PROFITABILITAS	MARGIN LABA KOTOR	0,17%	0,24%	0,24%
	MARGIN LABA BERSIH	0,017%	0,016%	0,016%
	RASIO PENGEMBALIAN ASET	0,02%	0,01%	0,01%
	RASIO PENGEMBALIAN EKUITAS	0,09%	0,06%	0,05%
AKTIVITAS	RASIO PERPUTARAN AKTIVA	1,03%	0,77%	0,64%
	RASIO PERPUTARAN MODAL KERJA	1,83%	1,32%	1,12%
	RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP	2,44%	1,78%	1,51%

		HASIL PERHITUNGAN		
INDIKATOR RASIO	JENIS RASIO			
	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN	733,70%	1006,20%	4763,30%

Sumber: Data yang diolah peneliti dari buku laporan keuangan KUD sri among tani periode 2022-2024.

Berdasarkan pada tabel 3. Diatas, hasil perhitungan margin laba kotor Pada tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 0,17%. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan sebesar 0,07% dibandingkan tahun 2022, dari sebelumnya 0,17% menjadi 0,24%. Pada tahun 2024 mengalami ketebalan yaitu 0,24%. Perhitungan margin laba kotor mengalami Peningkatan dan ketebalan pada setiap tahunnya.

Dari hasil perhitungan margin laba bersih pada tahun 2022 tercatat sebesar 0,017%. Pada tahun 2023, margin laba bersih mengalami sedikit penurunan sebesar 0,001%, dari 0,017% menjadi 0,016%. Kemudian, pada tahun 2024 margin laba bersih tetap stabil di angka 0,016%, sama seperti tahun sebelumnya. Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan. Selama periode penelitian, margin laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2023, yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, namun stabil terus pada 2024 seiring efisiensi biaya dan pertumbuhan volume usaha. Ini menunjukkan bahwa koperasi mampu melakukan penyesuaian strategis terhadap tekanan operasional.

Pada hasil perhitungan rasio pengembalian aset tercatat pada tahun 2022 sebesar 0,02%. Pada tahun 2023 rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 0,01%, turun menjadi 0,01%. . Sementara itu, pada tahun 2024, rasio pengembalian aset tetap berada pada angka 0,01%, menunjukkan kondisi yang stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadi penurunan pada tahun 2023, diikuti dengan kondisi yang relatif stabil pada tahun 2024. Angka ROA yang cenderung menurun pada akhir periode menunjukkan kurangnya perbaikan kinerja manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk meningkatkan keuntungan. Pada perhitungan mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun, yang terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih meskipun total ekuitas terus mengalami peningkatan. mengindikasikan bahwa SHU yang dihasilkan relatif kurang baik dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki. Hal ini mencerminkan pengelolaan SHU yang kurang efisien.

Pada Hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 0,09%. Pada tahun 2023, nilai ROE mengalami penurunan sebesar 0,03%, turun dari 0,09% menjadi 0,06%. Selanjutnya, di tahun 2024, ROE kembali turun sebesar 0,01% menjadi 0,05%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ROE mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun, yang terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih meskipun total ekuitas terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada tabel 2. Diatas, perhitungan rasio perputaran aktiva pada tahun 2022 tercatat sebesar 1,03%. Namun, pada tahun 2023 rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,26%, turun menjadi 0,77%. Selanjutnya, pada tahun 2024 rasio ini kembali turun sebesar 0,13%, dari 0,77% menjadi 0,64%. terdapat penurunan rasio perputaran aktiva yang cukup signifikan setiap tahunnya, yang disebabkan oleh penurunan volume penjualan serta belum optimalnya pemanfaatan aset-aset yang tidak produktif.

Hasil perhitungan Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 1,87%. Pada tahun 2023, rasio perputaran modal menunjukkan penurunan sebesar 0,51%, dari 1,83% pada tahun 2022 menjadi 1,32%. Selanjutnya, di tahun 2024, rasio ini kembali turun sebesar 0,20%, dari 1,32% menjadi 1,12%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa koperasi belum mampu mengoptimalkan penggunaan modal kerja secara efisien untuk menunjang kegiatan operasional. Kenaikan modal kerja yang tidak diiringi peningkatan pendapatan menjadi faktor utama menurunnya efektivitas pemanfaatan modal kerja.

Pada hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2022 berada pada angka 2,44%. Namun, di tahun 2023 rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 0,66%, sehingga menjadi 1,78%. Pada tahun 2024, rasio kembali turun sebesar 0,27%, dari 1,78% menjadi 1,51%. Hal ini dikarenakan aset tetap koperasi seperti gedung, kendaraan, dan peralatan belum berkontribusi optimal dalam meningkatkan pendapatan. Diperlukan strategi peningkatan produktivitas dari unit-unit usaha yang mengandalkan aset tetap.

Sedangkan pada hasil perhitungan rasio perputaran persediaan tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 733,7%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 272,5% dari tahun 2022 sebesar 733,7% menjadi 1.006,2%. Pada tahun 2024 juga mengalami kenaikan sebesar 3.757,1% dari tahun 2023 sebesar 1.006,2% menjadi 4.763,3%. Telah terjadi kenaikan yang sangat signifikan, hal ini terjadi karena oleh penurunan yang besar pada jumlah persediaan dibandingkan dengan nilai penjualan.

Pembahasan

Pengaruh Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Keberlanjutan Finansial Koperasi

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan indikator utama keberhasilan operasional koperasi. Berdasarkan data laporan keuangan KUD Sri Among Tani periode 2022-2024, diketahui bahwa SHU mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh pendapatan, beban operasional, serta efisiensi pengelolaan aset dan partisipasi anggota. SHU tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan margin laba kotor sebesar 0,24% yang meningkat dari 0,17% pada 2022. Namun demikian, margin laba bersih menurun dari 0,017% pada 2022 menjadi 0,016% pada 2023 dan tetap stabil di tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan penurunan efisiensi operasional koperasi, yang berdampak pada kemampuan koperasi dalam mempertahankan keuntungan bersih.

Dari sisi rasio pengembalian aset (*ROA*) dan rasio pengembalian ekuitas (*ROE*), terlihat adanya penurunan yang menunjukkan bahwa kontribusi aset dan ekuitas terhadap penciptaan laba cenderung menurun. *ROA* menurun dari 0,02% menjadi 0,01% dan *ROE* dari 0,09% menjadi 0,06% selama periode ini. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi SHU terhadap keberlanjutan finansial berkurang sejalan dengan penurunan laba bersih koperasi.

Keadaan ini sejalan dengan pendapat [17] dan [18]. Dapat dikatakan bahwa SHU merupakan indikator utama untuk menilai kinerja kooperatif dan keberlanjutan. Fluktuasi SHU juga mengurangi akumulasi modal koperasi, sehingga mengurangi kemampuan koperasi untuk memperluas dan bertahan hidup di bawah kondisi ekonomi yang dinamis. Dengan demikian, dinamika SHU yang tidak stabil dapat menjadi penghalang bagi koperasi untuk mempertahankan likuiditas dan efisiensi jangka panjang.

Pengaruh Fluktuasi Suku Bunga Terhadap Keberlanjutan Finansial KUD

Suku bunga memiliki peranan yang krusial dalam menentukan pendapatan koperasi, terutama yang berasal dari kegiatan unit simpan pinjam. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan anggota dalam hal meminjam maupun menyimpan dana di koperasi. Mengacu pada PERMENKOP UKM 8/2023, (2024), kisaran suku bunga pinjaman yang ideal berada pada angka 15% hingga 24% per tahun, agar koperasi tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Pada KUD Sri Among Tani, kebijakan suku bunga diatur sedemikian rupa yaitu sebesar 2% per bulan atau 24% per tahun, guna menyeimbangkan antara pemasukan dari bunga pinjaman dan kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Saat suku bunga ditetapkan rendah, jumlah peminjaman cenderung meningkat, namun hal ini dapat menyebabkan turunnya SHU koperasi. Sebaliknya, penerapan suku bunga yang terlalu tinggi dapat memperbesar risiko terjadinya kredit bermasalah atau macet.

Hal ini sejalan dengan temuan [5] yang menyatakan bahwa suku bunga dan tingkat perputaran piutang secara signifikan berpengaruh terhadap risiko terjadinya kredit bermasalah. Oleh karena itu, perubahan suku bunga yang tidak dikendalikan dengan baik dapat mengancam keberlanjutan finansial koperasi.

Pengaruh Kombinasi Antara Dinamika SHU Dan Suku Bunga

Pengelolaan SHU yang optimal dan penerapan suku bunga yang tepat terbukti saling mendukung dan bersama-sama menentukan tingkat keberlanjutan finansial koperasi. Efektivitas kombinasi kedua faktor ini tercermin dalam indikator keuangan seperti rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio lancar mengalami peningkatan dari 5,06% pada tahun 2022 menjadi 5,33% pada tahun 2023, dan tetap stabil di tahun 2024. Ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang memadai dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, rasio utang terhadap total aset dan rasio utang terhadap ekuitas juga menunjukkan tren penurunan secara bertahap, masing-masing dari 0,76% menjadi 0,75%, serta dari 4,06% menjadi 3,04%. Penurunan ini menunjukkan adanya langkah strategis koperasi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal, sekaligus memperkuat struktur permodalan dalam. Pada rasio aktivitas terbagi menjadi 4 jenis, dari lima jenis aktivitas tersebut ada tiga jenis aktivitas yang mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset koperasi mengalami pelemahan selama tiga tahun terakhir. Meski pengelolaan persediaan sudah menunjukkan efisiensinya.

Dengan menjaga keseimbangan antara SHU yang dikelola secara efektif dan penetapan suku bunga yang tidak memberatkan anggota, KUD Sri Among Tani mampu mempertahankan kestabilan keuangan. Kondisi ini memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik bagi operasional koperasi maupun kesejahteraan ekonomi anggota secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Dinamika Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KUD Sri Among Tani selama periode 2022–2024 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh efisiensi operasional, volume usaha, dan partisipasi anggota. Hal ini mencerminkan perlunya strategi efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas untuk menjaga SHU tetap positif. 2. Suku bunga koperasi, baik pada sisi simpanan maupun pinjaman, memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan antara daya tarik koperasi terhadap anggota dan keberlangsungan pendapatan koperasi. Tingkat suku bunga yang kompetitif terbukti dapat mendorong partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi, namun perlu diatur agar tidak menimbulkan risiko kredit macet yang tinggi. 3. Kombinasi antara pengelolaan SHU yang optimal dan penetapan suku bunga yang proporsional berdampak signifikan terhadap keberlanjutan finansial koperasi, yang tercermin melalui indikator rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Kinerja keuangan pada KUD Sri Among Tani menunjukkan relatif stabil dengan kecenderungan positif dalam rasio likuiditas dan solvabilitas. Namun, rasio profitabilitas dan pengembalian aset masih perlu ditingkatkan melalui pengelolaan SHU yang lebih efisien dan peningkatan pendapatan usaha.

Penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi yang relevan, baik secara praktis maupun teoritis. Implikasi secara praktis, temuan menunjukkan bahwa keberlanjutan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) serta penetapan suku bunga yang proporsional. Oleh karena itu, pengurus koperasi dituntut untuk lebih bijak dalam menetapkan tingkat suku bunga agar tetap kompetitif dan tidak menurunkan pendapatan lembaga. Selain itu, pengelolaan SHU perlu difokuskan pada efisiensi biaya operasional dan peningkatan skala usaha guna mempertahankan kinerja keuangan koperasi secara berkesinambungan. Implikasi secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu di bidang keuangan koperasi, terutama mengenai isu keberlanjutan pada koperasi pedesaan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi variabel lain seperti tingkat partisipasi anggota, kualitas tata kelola, atau dampak regulasi pemerintah terhadap kelangsungan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. disarankan untuk secara berkelanjutan melakukan evaluasi kinerja dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional koperasi guna mengoptimalkan perolehan SHU. Penerapan strategi seperti diversifikasi unit usaha, penguatan sistem manajemen risiko, serta pemanfaatan aset yang lebih optimal, diharapkan mampu meningkatkan stabilitas pendapatan koperasi dalam jangka panjang. 2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan, seperti analisis regresi atau model data panel, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan empiris mengenai hubungan kausal antara variabel SHU, suku bunga, dan keberlanjutan finansial koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berita _ dinkopum _ Jombang n.d.
- [2] Hendiarto RS, Widajatun VW. Factors Remaining Business Results on the Quality of Savings and Loan Cooperative Financing in Subang Regency. *J Ilm Ilmu Adm Publik* 2020;10:53. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13569>.
- [3] Zahrah FA. Akuntansi+vol+3+no+2+juni+2024+hal+11-24 2024.
- [4] Waluyati LR, Jamhari J, Siregar AP, Meitasari D, Anggraini AI, Hanifah IN, et al. Factors Impacting the Remaining Income of Village Unit Cooperative. *SOCA J Sos Ekon Pertan* 2022;16:266. <https://doi.org/10.24843/soca.2022.v16.i03.p04>.
- [5] Ramidah R, Anjaya AT, Suliska G, ... Tingkat Suku Bunga, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam *J Manaj* ... 2022.
- [6] Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. 2023.
- [7] Sutama. Pengertian Data Penelitian, Jenis Beserta Syaratnya. Sampoerna Univ 2022:1.
- [8] Nugraha D. Metodologi penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran. 2024.
- [9] Suradika. BAGIANKEDELAPANFinal 2020.
- [10] Sugiyono. book kuantitatif,kualitatif, R&D. 2020.
- [11] Nursyafitri GD. Kenali Analisis Time Series, Salah Satu Metode Statistika yang Sering Digunakan. DqlabId 2021.

- [12] Nilasari Y, Manajemen PS, Ekonomi F, Baiturrahmah U. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 PENDAHULUAN Di era modern dan teknologi yang canggih telah membuat setiap perusahaan berlomba-lo 2022:536–51.
- [13] Winarko SP, Faruq MT Al. Analisis Manajemen Dan Financial Untuk Menilai Kesehatan Ksp Sakti Kota Kediri. ... Manajemen, Ekon dan ... 2021;7:1201–10.
- [14] Happy IBN, Sasongko MZ. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. SENMEA Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akuntasi 2021;6:148–56.
- [15] Udmah L, Sasongko MZ. Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Assets Dan Growth Sales Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akuntasi Fak Ekon dan Bisnis UNP Kediri Anal 2019:385–95.
- [16] Sari A wulan, Anas M. Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2017- UNGRI KEDIRI MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Kata Kunci : Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Net Profit Margi. Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akuntasi Fak Ekon dan Bisnis UNP Kediri Anal 2017:296–304.
- [17] Hidayati AN, Filianti D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018. J Ekon Syariah Teor dan Terap 2020;6:1862. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1862-1876>.
- [18] Mualifah. Sisa Hasil Usaha_ Pengertian, Cara Menghitung, dan Contohnya – Blog UI An Nur Lampung 2023.
- [19] 8/2023 PU. suku bunga koperasi 2024.